

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dari perolehan data wawancara maka peneliti menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Relasi kuasa yang terjadi pada keluarga nelayan menunjukkan bahwa ayah memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pada anak. Hal ini terjadi karena ayah merupakan sosok tunggal yang memiliki kuasa penuh di dalam rumah tangga sebab ayah adalah si pencari nafkah. Ibu dan anak tidak memiliki pendapatan cukup sehingga mau tidak mau harus bergantung penuh kepada sang ayah. Yang mendasari adanya relasi kuasa di dalam keluarga adalah difaktori rasa takut, rasa cinta dan rasa percaya yang dialami oleh masing-masing keluarga
2. Kasus Stagnasi pendidikan pada anak di Desa Bagan Kuala disebabkan oleh tidak adanya kemauan yang kuat baik dari orang tua ataupun anak itu sendiri untuk sekolah. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang cukup rendah memberi efek domino yang kuat untuk memberikan mindset bahwa pendidikan bukanlah hal yang signifikan. Disamping itu dengan kondisi orang tua mengalami kesulitan finansial ditambah narasi sosial yang menormalisasikan putus sekolah membuat orang tua tidak pernah mendorong atau mengkomunikasikan pendidikan kepada anak mereka. Hal ini diperburuk dengan sikap anak yang juga tidak memiliki kemauan kuat dalam melanjutkan sekolah dengan berbagai alasan seperti rasa gengsi yang muncul yang dipengaruhi oleh tren di lingkungan sekitar. Pada akhirnya anak-anak tersebut tidak mampu menyelesaikan pendidikan setara SMP dan bahkan ada yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar.

6.2 Saran Atau Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Orang tua memegang peran penting pada kasus Stagnasi keluarga nelayan, sehingga orang tua harus lebih terbuka terkait pendidikan agar orang tua

lebih memperhatikan pentingnya pendidikan bagi anak. Intensitas komunikasi sebaiknya dapat ditingkatkan kembali guna meningkatkan keterbukaan anggota keluarga sehingga adanya saling pengertian yang tercipta.

2. Kesadaran anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi hendaknya perlu ditingkatkan. Anak harus mampu menentukan pergaulan yang baik agar memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Dalam hal ini peran orang tua untuk melakukan kontrol kepada aktivitas anak-anaknya khususnya malam hari yang seyogyanya dipergunakan untuk belajar dan mengerjakan hal-hal yang bermanfaat. Kesadaran diri anak tersebut juga sebaiknya didukung oleh eksternal seperti mendatangkan tokoh-tokoh inspiratif yang merupakan putra daerah wilayah tersebut dan juga program-program pegabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan tujuan memberikan *insight* bagi masyarakat khususnya sang anak.
3. Perlu adanya peningkatan komunikasi dan penyuluhan mengenai pendidikan dari Pemerintah Daerah Setempat melalui program-program beasiswa, serta Pemerintah Daerah maupun masyarakat setempat dapat memberikan bantuan bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan sehingga keluarga nelayan dapat melanjutkan pendidikan tinggi anak. Beasiswa yang ditawarkan sebaiknya bukan hanya terpusat dari pemerintah pusat tetapi juga daerah.
4. Kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak sehingga sudah seharusnya Pemerintah memberi perhatian khusus untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat nelayan dalam rangka meningkatkan pendidikan di wilayah tersebut. Pemerintah dapat memberikan sosialisasi terkait penangkapan dan pengelolaan hasil tangkapan yang baik sehingga nelayan dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka.